

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Chooper (2005) menyatakan bahwa desain penelitian mengungkapkan struktur masalah riset kerangka kerja, organisasi, atau konfigurasi hubungan antara variabel suatu studi dan rencana investigasi yang digunakan untuk mendapatkan bukti-bukti empiris dari hubungan tersebut.

Menurut Nasir (1988) dalam Rizkia (2009), desain penelitian deskriptif merupakan suatu studi untuk menentukan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif ini meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sementara itu, desain penelitian analitis ditujukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan intepretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan.

Dalam Rizkia (2009), Istijanto (2006) menyatakan bahwa pada dasarnya desain riset terdiri dari tiga jenis, yaitu riset eksploratori, riset deskriptif, dan riset kausal. Riset eksploratori merupakan riset yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Riset deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu guna membantu pembuat keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan masalah. Sedangkan riset kausal bertujuan untuk menguji atau membuktikan hubungan sebab-akibat dalam variabel-variabel yang diteliti.

Desain riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kausal, yaitu penelitian yang bertujuan membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan yang saling mempengaruhi dalam variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkapkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan mendapatkan pengaruh.

Menurut Santoso (2007), aplikasi ilmu statistik dibagi menjadi dua bagian:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa data-datanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median, dan sebagainya.

2. Statistik Induksi (Inferensi)

Statistik induksi (inferensi) berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan inferensi tersebut seperti melakukan perkiraan besaran populasi, uji hipotesis, peramalan, dan sebagainya. Statistik inferensi pada dasarnya adalah suatu keputusan, perkiraan, atau generalisasi tentang suatu populasi berdasarkan informasi yang terkandung dari suatu sampel. Jadi, yang disimpulkan dari analisis terhadap sampel menjadi kesimpulan umum pada populasi.

Dalam praktiknya, kedua bagian statistik ini dapat dipakai bersamaan. Biasanya dimulai dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik inferensi. Penelitian ini akan menggunakan analisis statistik inferensi untuk melakukan uji hipotesis.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan regresi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu penganggaran partisipatif, dengan menggunakan variabel pemoderasi yaitu budaya organisasi, terhadap variabel dependennya yaitu kesenjangan anggaran.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Ada tiga tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel pemoderasi (*moderating variable*).

Penganggaran partisipatif dijadikan variabel bebas karena variabel ini diduga dapat menjelaskan variabel lain atau memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini diukur dari waktu, sumber daya, wewenang, dan kesempatan revisi dalam penyusunan anggaran. Kesenjangan anggaran merupakan variabel terikat karena variabel ini diduga dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel bebas. Variabel ini diteliti melalui penentuan sisi pendapatan daerah, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan BUMD, dan pendapatan asli daerah lainnya, serta sisi belanja yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Sementara itu, budaya organisasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang diduga memiliki pengaruh kontinjen terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini diukur dengan indikator tuntutan pencapaian target, jadwal yang ketat, *reward* dan *punishment*, suasana kerja, peran atasan dalam menyelesaikan masalah, serta adanya pelatihan dan pengembangan di SKPD.

3.2.2 Karakteristik Variabel

Bagian ini menjelaskan tentang karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian.

- Variabel penganggaran partisipatif merupakan variabel yang menggambarkan keterlibatan tiap SKPD di Pemerintah Kabupaten Serang dalam penyusunan anggaran. Penganggaran partisipatif dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner yang dibuat terdiri dari empat pernyataan dengan pilihan tanggapan dengan skala Likert 1-5, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Setuju), 3 (Tidak Pasti), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat

Setuju). Skala rendah menunjukkan tingkat partisipasi SKPD yang rendah dalam penyusunan anggaran, sedangkan skala tinggi menunjukkan partisipasi SKPD yang tinggi dalam menyusun anggaran.

- Variabel kesenjangan anggaran merupakan variabel yang menggambarkan estimasi secara sengaja pendapatan dan atau belanja agar jumlah yang tertera lebih tinggi dan atau lebih rendah dari yang seharusnya. Estimasi ini dibuat oleh SKPD yang ada dengan pendampingan TAPD sebagai pihak yang turut mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan anggaran. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang juga dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian A yang memuat empat pernyataan tentang pendapatan daerah, dan bagian B yang berisi tiga pernyataan tentang belanja langsung daerah. Pilihan tanggapan yang tersedia menggunakan skala Likert 1-5, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Setuju), 3 (Tidak Pasti), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Skala rendah menunjukkan anggaran pendapatan daerah dan belanja langsung daerah diestimasi tidak lebih rendah atau lebih tinggi dari yang seharusnya, sedangkan skala tinggi menunjukkan bahwa anggaran pendapatan daerah dan belanja langsung daerah diestimasi secara sengaja agar lebih rendah atau lebih tinggi dari yang seharusnya.
- Variabel budaya organisasi merupakan variabel yang menggambarkan nilai-nilai dan keyakinan (*belief*) yang dimiliki oleh anggota organisasi, yang dimanifestasikan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi yang bersangkutan. Teori Hofstede dan rekan-rekan (1990) tentang budaya organisasi yang berorientasi pada pekerjaan dan yang berorientasi pada orang digunakan dalam instrumen ini. Kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti ini terdiri dari enam pernyataan, tiga pernyataan pertama mewakili budaya organisasi yang berorientasi pada pekerjaan dan

pernyataan nomor empat hingga enam mewakili budaya organisasi yang berorientasi pada orang. Pengukuran menggunakan skala Likert 1-5, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Setuju), 3 (Tidak Pasti), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Tanggapan berskala tinggi pada pernyataan nomor satu hingga tiga mencerminkan budaya organisasi berorientasi pada pekerjaan sementara skala tinggi pada pernyataan nomor empat hingga enam menggambarkan bahwa budaya organisasi berorientasi pada orang.

3.3 Spesifikasi Model

Penelitian tentang pengaruh variabel penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran dengan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2007) sebagai referensi utama. Dalam penelitian tersebut dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh informasi asimetri, budaya organisasi dan kepaduan kelompok dalam hubungan antara penganggaran partisipatif dan kesenjangan anggaran pada Rumah Sakit Umum Daerah se-Jawa Tengah.

Dengan mengacu pada penelitian tersebut, penelitian ini mengadaptasi salah satu variabel pemoderasinya, yaitu budaya organisasi, sehingga model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = a + b_1PP$$

$$KA = a + b_1PP + b_2BO$$

Keterangan:

KA	=	Kesenjangan Anggaran
PP	=	Penganggaran Partisipatif
BO	=	Budaya Organisasi

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data selain dengan melakukan observasi.

Fungsi kuesioner adalah:

1. Menerjemahkan informasi yang dibutuhkan ke dalam pernyataan-pernyataan.
2. Mendorong responden untuk memberi tanggapan mengenai informasi yang dibutuhkan.
3. Meminimalisasi *response error*, baik *interviewer error* (kesalahan pewawancara) maupun *respondent error* (kesalahan responden).

Bentuk pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini terdiri dari *scaled response statements*, yaitu tipe pernyataan yang menggunakan skala untuk mengukur dan mengetahui pendapat atau sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan.

Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun, dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka. Maka data kualitatif ini akan dikuantifikasi agar dapat diproses lebih lanjut. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan merupakan data primer karena diperoleh dengan survei lapangan. Berdasarkan cara memperoleh data, penelitian ini dilakukan secara studi kasus dan unit analisis yang digunakan adalah institusi pemerintah daerah dengan populasi salah satu pemerintah daerah di wilayah Serang, Banten, yaitu Pemerintah Kabupaten Serang.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling*, lebih khusus lagi yaitu *purposive non random sampling*. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan populasi yang tidak

menggunakan proses random. Di sini anggota populasi yang dijadikan responden dipilih dengan alasan tertentu. Sampel yang dipilih adalah SKPD-SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan anggota TAPD (Tim Anggaran Pemerintah Daerah). Pada penelitian ini, ada karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan sebagai dasar pengambilan sampel, yaitu SKPD-SKPD, yang diwakili oleh salah seorang pejabat aktifnya, serta para anggota TAPD, merupakan pihak-pihak yang secara aktif terlibat dalam penyusunan anggaran di Pemerintah Kabupaten Serang.

3.5 Metode Analisis

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana serta berganda. Pengolahan data primer dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 17 for windows*. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% yang berarti bahwa kemungkinan kesalahan dalam menolak hipotesis yang benar sebesar 5%.

3.5.1 Uji Instrumen Pengumpulan Data

a.) Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur hal yang ingin diukur (Priyatno, 2008). Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian, permasalahan validitas instrumen akan menunjukkan mampu atau tidaknya instrumen mengukur objek yang diukur (Sudarmato [2005] dalam Rizkia [2009]). Kriteria atau batas minimal suatu instrumen dinyatakan valid diantaranya:

1. Harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan harga koefisien korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Dibuat suatu ukuran tertentu, misalnya batas minimal 0,30 (harga koefisien $r_{hitung} \geq 0,30$). Azwar (1999) dalam Priyatno (2008) menyatakan *items* yang

mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah *item* belum mencukupi, batas kriteria masih dapat diturunkan menjadi 0,25. Namun, menurunkan batas kriteria dibawah 0,20 sangat tidak disarankan.

Penelitian ini menggunakan kriteria yang kedua, yaitu menentukan batas minimum 0,30 untuk menguji validitas ketujuh belas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

b.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur yang digunakan jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2008). Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrumen tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang berbeda.

Dari beberapa metode reliabilitas, metode *Alpha (Cronbach's)* merupakan yang paling sering digunakan dalam penelitian mahasiswa dan paling sesuai dengan skor berbentuk skala (Priyatno, 2008). Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* bila nilai *Alpha* lebih besar dari r_{kritis} *product moment*. Batasan tertentu juga bisa diberlakukan, misalnya 0,6. Sekaran (1992) dalam Priyatno (2008) menyebutkan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

1. Kurang dari 0,6 artinya kurang baik
2. Sama dengan 0,7 artinya dapat diterima
3. Lebih dari 0,8 artinya baik

Penelitian ini menggunakan batasan minimum sesuai nilai r_{tabel} (uji 2 sisi) pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data sesuai sampel.

3.5.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik: Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008). Model

regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika ada, maka variabel-variabel independen tersebut memiliki kemiripan dan dapat menimbulkan bias saat pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi dianggap sebagai variabel independen yang akan dicari kemungkinan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala multikolinearitas (Priyatno, 2008). Menurut Santoso dalam Priyatno (2008), jika variabel independen memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 5, maka ada persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Jadi, uji ini akan mencari tahu ada atau tidaknya hubungan linear antar penganggaran partisipatif dan budaya organisasi.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis korelasi sederhana (R) termasuk dalam analisis ini. Nilai R menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara melalui analisis determinasi (R^2) menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Priyatno (2008) mengatakan bahwa analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen; apakah positif atau negatif, dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

- Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
 X = variabel independen
 a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)
 b = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

Dalam penelitian ini, variabel Y adalah kesenjangan anggaran dan variabel X adalah penganggaran partisipatif.

Uji t perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan di sini maksudnya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Untuk melakukan uji ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1) merumuskan hipotesis, yaitu:

H₀: Tidak ada pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran

H₁: Ada pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran

2) menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3) menentukan t_{hitung} dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*

4) menentukan t_{tabel}

5) menentukan kriteria pengujian, yaitu:

H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

6) membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.5.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari

variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008).

Prosedur melakukan analisis regresi linear berganda diawali dengan analisis korelasi ganda dan analisis determinasi. Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya, semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi pun semakin lemah. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara penganggaran partisipatif dan budaya organisasi terhadap kesenjangan anggaran.

Menurut Sugiyono (2007) dalam Priyatno (2008), pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00-0,199	= sangat rendah
0,20-0,399	= rendah
0,40-0,599	= sedang
0,60-0,799	= kuat
0,80-1,000	= sangat kuat

Analisis determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel independen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 bernilai 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 bernilai 1, maka persentase sumbangan

pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh penganggaran partisipatif dan budaya organisasi secara serentak terhadap kesenjangan anggaran.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran dengan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi. Analisis regresi digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana:

Y = kesenjangan anggaran

X_1 = penganggaran partisipatif

X_2 = budaya organisasi

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sementara itu, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan di sini maksudnya hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan hipotesis statistik, yaitu:
 - H_0 : Penganggaran partisipatif dan budaya organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran
 - H_1 : Penganggaran partisipatif dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran
- b. menentukan kriteria pengujian
 Dengan derajat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan sebesar $(k-1)$ dan $(n-k-1)$, maka kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut:
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- c. mencari besarnya F_{hitung} dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*
- d. menarik kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis dengan cara membandingkan hasil pada langkah (b) dan (c).

Sementara itu, uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan hipotesis statistik untuk dugaan adanya pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu:
 - H_0 : Secara parsial penganggaran partisipatif tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran
 - H_1 : Secara parsial penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran
 dan
 - H_0 : Secara parsial budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran
 - H_1 : Secara parsial budaya organisasi berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran

- b. menentukan kriteria pengujian
Dengan derajat kepercayaan sebesar 95% dan derajat kebebasan sebesar $n-k-1$, maka kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. mencari besarnya t_{hitung} dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*
- d. menarik kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis dengan cara membandingkan hasil pada langkah (b) dan (c).

